

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹

Penelitian ini secara *spesifik* lebih diarahkan pada desain penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Penelitian kualitatif dengan desain deskriptif adalah penelitian yang memberi gambaran secara cermat mengenai individu atau kelompok tertentu tentang keadaan dan gejala yang terjadi. Maka dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif untuk menjelaskan tentang peran penyuluh Agama dalam meminimalisir angka perceraian di Kabupaten Kudus.²

Alasan peneliti memilih metode kualitatif yaitu *pertama* untuk memahami makna dibalik data yang tampak. *Kedua* memahami interaksi sosial. Interaksi sosial yang kompleks hanya dapat diurai jika peneliti melakukan penelitian dengan metode kualitatif menggunakan cara ikut berperan serta, wawancara mendalam terhadap interaksi sosial tersebut. *Ketiga* untuk mengembangkan teori yang dibangun melalui data-data yang diperoleh saat melakukan penelitian di lapangan. *Keempat* untuk memastikan kebenaran data. Data sosial sering dipastikan kebenarannya dengan metode kualitatif, melalui teknik pengumpulan data secara triangulasi, maka kepastian data akan lebih terjamin.³

¹ Em Jannah, *Metode Penelitian*, 01 oktober, 2017. Eprints.uny.ac.id.

² Em, *Metode*.

³ Galinesia, *Metodologi Penelitian (Alasan Penggunaan Metode Kualitatif dan Kuantitatif)*.

B. Tempat dan Subjek Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi dari beberapa KUA di Kabupaten Kudus. KUA dipilih karena penyuluh adalah salah satu komponen yang ada di KUA. Penyuluh Agama adalah pembimbing umat beragama dalam rangka pembinaan mental, moral dan ketakwaan kepada Allah. Penyuluh Agama adalah Pegawai Negeri Sipil yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh yang berwenang untuk melaksanakan bimbingan dan penyuluhan Agama serta pembangunan kepada masyarakat. Penyuluh Agama sangat diperlukan bagi masyarakat dalam membantu memberikan bimbingan terhadap pasangan suami istri yang sedang mengalami perceraian.⁴

Subjek penelitian, pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian.⁵ Subyek dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu beberapa teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu berdasarkan tujuan tertentu. Pertimbangan subjek peneliti adalah penyuluh sebagai informan. Tujuannya adalah untuk memberikan informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian yaitu penyuluh. Penyuluh Agama adalah salah satu komponen yang ada di KUA, penyuluh Agama disini sebagai subjek untuk mendapatkan data tentang “Peran Penyuluh Agama dalam meminimalisir angka perceraian di Kabupaten Kudus”.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam Penelitian ini, adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti antara lain:

1. Teknik Observasi

Teknik observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti, baik dalam situasi buatan yang secara khusus dilakukan (laboratorium) maupun dalam situasi alamiah atau sebenarnya (lapangan).⁶

⁴ Irfan, *Peran dan Fungsi Penyuluh Agama Islam*, 09 Mei 2017.

⁵ Irfan, *Peran dan Fungsi*.

⁶ Drs. Cholid, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2009),

Pengamatan saat observasi tidak hanya memperhitungkan apa yang kita amati, akan tetapi juga mengamati diri sendiri. Karena kita terlibat dalam pengamatan, kita harus memperhitungkan hingga manakah kita mempengaruhi hasil pengamatan. Dengan demikian dapat kita pahami bahwa tidak ada pengamatan yang lengkap karena pengamatan adalah kegiatan *selektif*. Dalam tiap pengamatan harus selalu kita kaitkan dua hal, yakni informasi (misalnya apa yang terjadi) dan *konteks* (hal-hal yang berkaitan disekitarnya). Maka dalam observasi kita tidak hanya mencatat suatu kejadian atau peristiwa, akan tetapi juga segala sesuatu atau sebanyak mungkin hal-hal yang diduga ada kaitannya.⁷

Metode observasi dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan langsung pada narasumber yang terkait dengan penelitian ini yaitu penyuluh. Serta terjun langsung ke lapangan guna memperoleh informasi atau data-data, setelah memperoleh data maka melakukan analisis dan evaluasi data dan penarikan kesimpulan. Setelah itu menyusun laporan tentang peran penyuluh Agama dalam meminimalisir angka perceraian di Kabupaten Kudus.

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan seorang peneliti dalam metode wawancara : *Pertama*, tujuan wawancara. Sebagai peneliti, pewawancara harus memahami apa tujuan ia melakukan wawancara terhadap informan, dengan demikian wawancara senantiasa terikat dengan tujuan-tujuan melakukan wawancara.

Kedua, cara melakukan wawancara mengenai penelitian ini, dilakukan dengan cara wawancara terbuka.⁸ Teknik wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan Tanya jawab, baik secara

⁷ Prof. Dr. S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung : Tarsito, 2003), 56-58.

⁸ Muhammad Saekhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus : Nora Media Enterprise, 2010), 71-72.

langsung maupun tidak langsung, bertatap muka dengan sumber data (*responden*).

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara dalam penelitian ini, dilakukan kepada seluruh subjek penelitian yang meliputi : Kepala KUA, dan penyuluh. Wawancara dalam peneliti ini digunakan untuk mendapatkan data secara mendalam terkait peran penyuluh Agama dalam meminimalisir angka perceraian di Kabupaten Kudus.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara observasi, tetapi tidak seperti catatan harian, laporan-laporan dan sebagainya. Data- data tersebut bisa meliputi deskripsi Lembaga, struktur Organisasi, prestasi Penyuluh, buku pedoman KUA, dan juga tergantung obyek peneliti. Metode dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti adalah mengumpulkan data. Baik berupa foto, tulisan, buku, majalah, catatan KUA, panduan struktur dan lain sebagainya. Dokumen tersebut yang mendukung pembuktian peran Penyuluh Agama.

Penelitian pada saat melakukan dokumentasi ini, penulis akan membawa berbagai alat bantu yang dibutuhkan seperti : Handphone, buku catatan, dan camera untuk dokumentasi dalam bentuk foto. Memfotocopy data yang sekiranya perlu untuk difotocopy. Setelah data dokumentasi didapatkan yang dilakukan penulis adalah memilah-milah data, mana yang dianggap perlu dan tidak perlu.

Peneliti memperoleh data dari tempat penelitian, terjun ke lapangan dan dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang dimiliki oleh Penyuluh Agama dan juga KUA yang berkaitan dengan peran Penyuluh Agama untuk dapat membantu memperkuat data penelitian.⁹

4. Teknik Triangulasi

Triangulasi merupakan cara pemeriksaan keabsahan data yang paling umum digunakan. Cara ini dilakukan dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data uncut pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang dapat digunakan menurut Patton meliputi : a) triangulasi data; b) triangulasi peneliti; c) triangulasi metodologis; d) triangulasi teoritis. Pada dasarnya triangulasi merupakan teknik

⁹ Anang Fadhilah, *Peranan Penyuluh Agama*.

yang didasari pola pikir fenomenologi yang bersifat multi perspektif. Artinya, guna menarik suatu kesimpulan yang mantap diperlukan berbagai sudut pandang yang berbeda.

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

a. Triangulasi Data

Teknik triangulasi data disebut juga triangulasi sumber. Cara ini mengarahkan peneliti agar didalam mengumpulkan data, ia berusaha menggunakan berbagai sumber yang ada.

b. Triangulasi Peneliti

Triangulasi peneliti adalah hasil penelitian baik yang berupa data maupun kesimpulan mengenai bagian tertentu atau keseluruhannya dapat diuji oleh peneliti lain. Triangulasi peneliti dapat dilakukan dengan menyelenggarakan diskusi atau melibatkan beberapa peneliti yang memiliki pengetahuan yang mencukupi.

c. Triangulasi Metodologis

Teknik triangulasi metode digunakan dengan cara mengumpulkan data sejenis tetapi menggunakan metode yang berbeda.

d. Triangulasi Teoritis

Triangulasi jenis ini dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan perspektif lebih dari satu teori dalam membahas permasalahan yang dikaji. Oleh karena itu, dalam melakukan jenis triangulasi ini, peneliti harus memahami teori-teori yang digunakan dan keterikatannya dengan permasalahan yang diteliti sehingga mampu menghasilkan simpulan yang baik¹⁰

¹⁰ Ahmad Kurnia, *Manajemen Penelitian (Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif)*, 52.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri,. Peneliti adalah Mahasiswa BKI yang salah satu profil kelulusannya sebagai penyuluh Agama atau konselor. Jadi dalam penelitian ini, peneliti sudah sesuai jika meneliti tentang peran penyuluh Agama. Maka dari itu peneliti sebagai instrumen penelitian, kemudian mengembangkan beberapa alat bantu yang digunakan untuk mendapatkan data yaitu :

1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan sebagai pedoman untuk melakukan pengamatan terhadap aktivitas penyuluh dalam melakukan tugas. Untuk mendapatkan hasil pengamatan yang *relevan*, maka perlu dilakukan bertahap dan sistematis.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara adalah rancangan yang disusun untuk menelusuri lebih lanjut tentang hal-hal yang belum dapat diketahui atau kurang jelas saat observasi. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara terstruktur, dengan menanyakan pertanyaan kepada responden. Untuk mengajukan pertanyaan maka perlu dilakukan bertahap dan sistematis.

3. Pedoman Kajian Dokumentasi

Pedoman kajian dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Pedoman kajian dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengkaji dokumen.¹¹

E. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini meliputi :

1. Uji Kredibilitas

Bernacam-macam cara pengujian kredibilitas data, adapun uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain :

- a. Perpanjangan Pengamatan

Penelitian tentang judul “peran penyuluh Agama dalam meminimalisir angka perceraian di Kabupaten Kudus” adalah peneliti sering ke lapangan untuk melakukan pengamatan, wawasan dengan sumber-sumber informasi yang pernah diambil datanya yaitu penyuluh.

¹¹ Em Jannah, *Metode Penelitian*, 01 Oktober, 2017, Eprints.uny.ac.id.

Perpanjangan pengamatan dimaksudkan agar data yang diperoleh dapat dipercaya. Semakin seringnya ke lapangan dan wawancara akan terjalin keakraban antara peneliti dan sumber data yang diteliti, sehingga data yang diperoleh akan lebih dapat dipercaya. Selain itu dengan perpanjangan pengamatan, peneliti dapat melakukan cek ulang terhadap data yang telah diterima. Perpanjangan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti berhubungan dengan waktu penelitian.

b. Meningkatkan Ketekunan

Peneliti hendaknya senantiasa meningkatkan ketekunan dengan cara melakukan pengamatan secara serius dan cermat serta bersinambungan. Dalam judul “peran penyuluh Agama dalam meminimalisir angka perceraian di Kabupaten Kudus” peneliti selalu memperhatikan butir-butir yang ditanyakan kepada narasumber yang terkait yaitu penyuluh dan selalu diulang-ulang pemahamannya agar dapat ditarik kesimpulan yang tepat.

c. Triangulasi

Triangulasi merupakan suatu cara untuk menemukan dan juga menganalisis data yang ditemukan selama proses penelitian. Dengan triangulasi, data yang diperoleh akan lebih terjamin validitasnya. Dengan kata lain triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multi metode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang.¹²

Triangulasi merupakan proses melihat atau memaknai data yang dilihat tidak hanya dari satu sudut pandang saja, melainkan dari berbagai pendapat atau sumber. Triangulasi adalah usaha melakukan pengecekan kebenaran data dari berbagai sumber. Penelitian ini menggunakan tiga macam triangulasi. *Pertama*, triangulasi sumber, misalnya data atau informasi meliputi : narasumber yang berkaitan dengan penelitian yaitu penyuluh

¹² Em, *Metode*, 108-109.

Kedua, triangulasi teknik pengumpulan data. Misalnya pengambilan data penelitian dilakukan dengan tiga macam teknik pengumpulan data, wawancara, observasi, dan dokumentasi. *Ketiga*, triangulasi dengan tiga waktu mengumpulkan data.

2. Uji *Transferability* (Validitas Eksternal)

Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga manakah hasil penelitian itu dapat diaplikasikan atau digunakan dalam situasi-situasi lain. Konsep ini merupakan pengganti dari validitas eksternal dalam penelitian kualitatif.

Bagi peneliti, *transferability* bergantung pada si pemakai, yakni sampai manakah hasil penelitian ini dapat digunakan dalam konteks dan situasi tertentu. Peneliti telah memberikan deskripsi yang terinci bagaimana peneliti mencapai hasil penelitian ini, apakah hasil penelitian itu dapat diterapkan, diserahkan kepada para pembaca dan pemakai. Bila pembaca laporan penelitian mampu memperoleh gambaran yang sedemikian jelas dari hasil penelitian makalaporan tersebut memenuhi standar transferabilitas.¹³

3. Uji *Dependability* (Reliabilitas)

Dependability menurut istilah konvensional disebut “reliability” atau realitas. Suatu penelitian yang reliable adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasikan proses penelitian tersebut. dalam audit oleh auditor yang independen (Kepala KUA), atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Dalam melakukan penelitian, ada berbagai hal yang harus di audit oleh peneliti, meliputi: masalah atau fokus yang ada di lapangan, sumber datanya, analisis data, uji keabsahan data, serta kesimpulan dari peneliti.

4. Uji *Confimability* (Objektivitas)

Uji *confimability* ini merupakan pengganti konsep objektivitas dalam penelitian kualitatif. Pada penelitian kualitatif, objektivitas diukur melalui orangnya atau peneliti sendiri. Bagi penelitian kualitatif, uji *confimability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat

¹³Metode Penelitian, eprints.stainkudus.ac.id

dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Uji *confirmability* diperoleh dari hasil yang dilakukan peneliti mengenai sumber data, analisis data dan uji keabsahan data.¹⁴

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan ditemuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹⁵ Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis induktif, yaitu menarik kesimpulan data yang bersifat khusus seperti pendapat dari narasumber yang berkaitan dengan penelitian yaitu penyuluh yang memberikan bimbingan kepada pasangan suami istri yang sedang membutuhkan bantuan atau solusi dari masalah tersebut serta bimbingan dari sudut pandang yang lain atau pandangan para ahli kemudian ditarik kesimpulan sehingga menjadi umum. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Terdapat aktivitas dalam analisis data yaitu:

1. Reduksi Data

Mereduksi data dalam penelitian ini artinya merangkum atau mencari pokok-pokok yang penting dari setiap data yang diperoleh. Jika data yang diperoleh di lapangan semakin banyak maka peneliti harus memfokuskan pokok permasalahannya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambarannya lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

¹⁴ *Metode Penelitian*.

¹⁵ Em, *Metode*, 96.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat serta mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.¹⁶



¹⁶ Em Jannah, *Metode Penelitian* 01 oktober, 2017, Eprints.uny.ac.id